

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah didapat maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Sampah laut yang ditemukan di kawasan mangrove Plawangan Timur, Segara Anakan Cilacap terdiri dari 9 jenis yaitu plastik, *styrofoam* atau busa plastik, kain, kaca dan keramik, logam, kertas dan kardus, karet, kayu, dan bahan lainnya. Komposisi sampah laut di lokasi penelitian didominasi oleh sampah jenis plastik yang ditemukan di stasiun 1 (daerah penyeberangan Kali Panas), stasiun 4 (aliran Sungai Sapuregel), stasiun 5 (hutan mangrove dekat budidaya kepiting soka, Kutawaru), dan stasiun 9 (hutan payau Kali Kembang Kuning).
2. Kepadatan sampah laut baik berdasarkan jenis dan berat di kawasan mangrove Plawangan Timur, Segara Anakan tertinggi adalah sampah jenis plastik dan terendah adalah sampah jenis kertas dan kardus. Distribusi sampah laut berdasarkan jumlah tertinggi berada di stasiun 9 (hutan payau Kali Kembang Kuning) sebesar 4,20 item/m² dan terendah di stasiun 8 dengan nilai 0,72 item/m², sedangkan distribusi kepadatan sampah laut berdasarkan berat tertinggi berada di stasiun 2 (daerah muara Kali Karang Tengah) yaitu sebesar 89,04 gram/m² dan terendah berada di stasiun 5 (hutan mangrove dekat budidaya kepiting soka, Kutawaru) sebesar 12,64 gram/m². Sehingga distribusi sampah laut di kawasan mangrove Plawangan Timur, Segara Anakan tidak merata.

5.2. Saran

Berdasarkan kondisi sampah laut yang ada di kawasan ekosistem mangrove Plawangan Timur, maka perlu diadakannya *monitoring* atau penelitian lebih lanjut mengenai dampak. Serta perlu adanya keterlibatan pihak terkait untuk menanggulangi dan membentuk kebijakan mengenai keberadaan sampah di kawasan tersebut dan masyarakat diharapkan menjaga kelestarian ekosistem mangrove.

